TIGA PRINSIP DASAR DALAM ISLAM

DISERTAI DENGAN SYARAT-SYARAT SHALAT, WAJIB DAN RUKUNNYA

Oleh: Muhammad Bin Abdul Wahhab

الأصول الثلاثة وأدلتها

(In the Indonesian Language باللغة الإندونيسية)

Anda ingin mendapatkan kelezatan iman, anda ingin agar keimanan anda berdasarkan atas ilmu yang jelas dan kuat sehingga anda bukan saja tidak akan dibikin ragu oleh musuh-musuh Islam bahkan anda bisa meyakinkan mereka akan kebenaran Islam .

Anda ingin mengetaui secara praktis bagaimana anda sholat sesuai dengan tuntunan Rasul ?

Buku yang dihadapan anda adalah karangan seorang Ulama besar yang berhasil menegakkan masyarakat yang bersih dari noda-noda kesyirikan, serta berhasil menelorkan ulma-ulama dan generasi yang sangat sensitif dengan kemurnian tauhid, beliau adalah Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab rohimahullah .

Maktabah Darus Salam merasa mendapatkan kehormatan yang besar dengan menerbitkan buku yang kecil ini tapi padat dengan isi, sarat dengan cahaya, semoga bermanfaat bagi sidang pembaca dalam membimbingnya untuk memiliki aqidah yang hidup, aqidah yang mendorong untuk bisa melanjutkan perjuangan Rasulalloh dan sahabatnya, selamat membaca ....

الأصـــول الثـــلاثـــة وأدلتهـــــا

TIGA PRINSIP DASAR DALAM ISLAM

DISERTAI DENGAN

SYARAT-SYARAT SHALAT, WAJIB DAN RUKUNNYA

Second Edition: July 2004

© Maktaba Dar-us-Salam, 2001

King Fahd National Library Cataloging-in-Publication Data

Mohd. Bin Abdul Wahhab bin Sulaiman

Tiga prinsip dasar dalam islam disertal dengan syarat- syarat shalat, wajib dan rukunnya -Riyadh.

64p., 14x21 cm. ISBN 9960-861-34-1

I- Islam II-Title

240 dc 0877/22

Legal Deposit no. 0877/22

ISBN 9960-861-34-1

HEAD OFFICE

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416 K.S.A.Tel: 00966-01-4033962/4043432 Fax: 4021659

E-mail: riyadh@dar-us-salam.com, darussalam@awalnet.net.sa Website: www.dar-us-salam.com

K.S.A. Darussalam Showrooms:

Riyadh

Olaya branch: Tel 00966-1-4614483 Fax: 4644945

Malaz branch: Tel 4735220 Fax: 4735221

- **Jeddah**
  Tel: 00966-2-6879254 Fax: 6336270
- **Al-Khobar**
  Tel: 00966-3-8692900 Fax: 00966-3-8691551

U.A.E

- **Darussalam, Sharjah U.A.E**
  Tel: 00971-6-5632623 Fax: 5632624
  Sharjah@dar-us-salam.com

PAKISTAN

- Darussalam, 36 B Lower Mall, Lahore
  Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
  Lahore@dar-us-salam.com
- Rahman Market, Ghazni Street
  Urdu Bazar Lahore
  Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703

U.S.A

- **Darussalam, Houston**
  P.O Box: 79194 Tx 77279
  Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
  E-mail: Webmaster@dar-us-salam.com
- **Darussalam, New York** 186 Atlantic Ave, Brooklyn
  New York-11217, Tel: 001-718-625 5925
  Fax: 718-625 1511
  Email: darussalamny@hotmail.com

U.K

- **Darussalam International Publications Ltd.**
  Leyton Business Centre
  Unit – 17, Etloe Road, Leyton, London, E10 7BT
  Tel: 00 44 20 8539 4885 Fax: 00 44 20 8539 4889
  Mobile: 00 44 7947 306 706
- **Darussalam International Publications Limited**
  146 Park Road,
  London NW8 7RG Tel: 00 44 20 725 2246
- **Darussalam**
  398-400 Coventry Road, Small Heath
  Birmingham, B10 0UF
  Tel: 0121 77204792 Fax: 0121 772 4345
  E-mail: info@darussalamuk.com
  Web: www.darussalamuk.com

FRANCE

- Editions & Librairie Essalam
  135, Bd de Ménilmontant- 75011 Paris
  Tél: 0033-01- 43 38 19 56/ 44 83
  Fax: 0033-01- 43 57 44 31
  E-mail: essalam@essalam.com

AUSTRALIA

- ICIS: Ground Floor 165-171, Haldon St.
  Lakemba NSW 2195, Australia
  Tel: 00612 9758 4040 Fax: 9758 4030

MALAYSIA

- E&D Books SDN. BHD.-321 B 3rd Floor,
  Suria Klcc
  Kuala Lumpur City Center 50088
  Tel: 00603-21663433
  Fax: 00603-42573758
  E-mail: endbook@tm.net.my

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
  32 Onan Road The Galaxy Singapore- 424484
  Tel: 0065-440 6924, 348 8344
  Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nimal Road, Colombo-4
  Tel: 0094-1-589 038 Fax: 0094-74 722433

KUWAIT

- Islam Presentation Committee
  Enlightment Book Shop
  P.O. Box: 1613, Safat 13017 Kuwait
  Tel: 00965-244 7526, Fax: 240 0057

INDIA

- Islamic Dimensions
  56/58 Tandel Street (North)
  Dongri, Mumbai 4000 009,India
  Tel: 0091-22-3736875, Fax: 3730689
  E-mail:sales@IRF.net

SOUTH AFRICA

- Islamic Da'wah Movement (IDM)
  48009 Qualbert 4078 Durban,South Africa
  Tel: 0027-31-304-6883
  Fax: 0027-31-305-1292
  E-mail: idm@ion.co.za

الأصـــول الثـــلاثـــة وأدلتهــــــا

TIGA PRINSIP DASAR DALAM ISLAM

DISERTAI DENGAN

SYARAT-SYARAT SHALAT, WAJIB DAN RUKUNNYA

OLEH

MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB

ALIH BAHASA

M. MU'INUDINILLAH BASRI

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut Nama Allah
Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

(فاعلم أنه لا إله إلا الله) (محمد:١٩)

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya
tidak ada Tuhan (Yang Haq)
melainkan Allah."

(QS. Muhammad 47:19)

DAFTAR ISI

*****

PENDAHULUAN

Ketahuilah bahwasannya kita wajib mengetahui empat perkara, yaitu:

Pertama: Ilmu, yakni mengenal Allah, Nabi-Nya,dan mengenal agama Islam beserta dalil-dalilnya.

Kedua: Mengamalkannya.

Ketiga: Berdakwah mengajak kepadanya.

Keempat: Bersabar atas cobaan di jalanNya. Firman Allah Ta'ala yang menunjukkan pernyataan di atas adalah:

﴿وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ﴾ [العصر : ١-٣]

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menepati kasabaran." (QS. Al-Asr 103:1-3)

Imam Syafi'i –rahimahullah- berkata:

"Seandainya Allah menurunkan dalil (bukti) kepada makhluk Nya, hanya Surat tersebut di atas, maka sudah cukup bagi mereka. Dan Imam Al Bukhari ﷺ berkata." (juz 1 hal 45)

Bab: Ilmu Sebelum Perkataan dan Perbuatan. Dalilnya adalah firman Allah:

﴿فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ﴾ [محمد: ١٩]

"Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu." (QS. Muhammad, 47:19)

Ketahuilah, bahwasannya bagi setiap muslim wajib untuk mengetahui tiga masalah, yaitu:

Pertama: Bahwasannya Allah menciptakan kita, memberi rezki kepada kita, dan tidak membiarkan (hidup) kita sia-sia; akan tetapi Allah mengutus Rasul kepada kita. Barangsiapa taat kepada Nya, maka ia akan masuk surga. Dan barangsiapa durhaka kepada Nya maka ia akan masuk neraka.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ رَسُولٗا شَٰهِدًا عَلَيۡكُمۡ كَمَآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ رَسُولٗا ۝ فَعَصَىٰ فِرۡعَوۡنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذۡنَٰهُ أَخۡذٗا وَبِيلٗا﴾ [المزمل: ١٥، ١٦]

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu seorang rasul yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat." (QS. Al-muzzammil 73:15-16)

Kedua: Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak rela untuk dipersekutukan dengan sesuatu apapun, baik dengan Malaikat yang terdekat maupun Rasul yang diutus. Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدٗا﴾ [الجن: ١٨]

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah." (QS.Al-Jin 72:18)

Ketiga: Barangsiapa taat kepada Rasul dan mengesakan Allah, tidak boleh baginya berkasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan RasulNya, walaupun ia adalah kerabat yang paling dekat. Allah Ta'ala berfirman:

﴿لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَـٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ﴾ [المجادلة : ٢٢]

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, sekalipun orang itu bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari-Nya, dan mamasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya, Allah rela terhadap mereka dan mereka rela kepada Allah. Mereka itulah golongan

Allah, ketahuilah bahwa golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (QS. Al-Mujadalah 58:22)

Ketahuilah, semoga Allah memberikan bimbingan kepada anda untuk selalu taat kepada-Nya, bahwasannya Alhanifiyyah (Islam), yang merupakan agama nabi Ibrahim itu, telah memerintahkan untuk menyembah Allah dengan tulus, sebagaimana Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ [الذاريات: ٥٦]

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz Dzaariyyat 51:56)

Arti menyembah adalah mengesakan.

Perintah Allah yang paling agung adalah tauhid, yaitu memurnikan ibadah hanya kepada Allah. Sedangkan larangan Allah yang paling besar adalah syirik, yaitu menyembah selain Allah di samping (juga) menyembah-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا . . . ﴾ [النساء: ٣٦]

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu pun." (QS. an Nisa' 4:36)

Apabila anda ditanya, apakah tiga dasar yang wajib diketahui oleh manusia? maka katakan, bahwa seorang hamba hendaklah mengenal siapa Tuhannya, apa agamanya, dan siapa nabinya.

MENGENAL ALLAH
AZZA WA JALLA

Apabila anda ditanya siapa Tuhanmu? maka katakanlah: Tuhanku adalah Allah yang memeliharaku dan memelihara alam semesta dengan karunia-Nya. Dialah yang aku sembah tiada yang aku sembah selain Dia. Firman Allah Ta'ala:

﴿ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ [الفاتحة : ٢]

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam." (QS. al Fatihah 1:2)

Semua yang ada selain Allah adalah alam, dan aku adalah salah satu dari alam tersebut. Apabila anda ditanya dengan apa Anda mengenal Tuhan, maka katakanlah dengan kekuasaanNya. Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah silih bergantinya siang dan malam, adanya matahari dan bulan, dan di antara ciptaannya adalah tujuh langit dan tujuh bumi serta yang ada di dalamnya dan yang ada diantara keduanya. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾ [فصلت : ٣٧]

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah siang dan malam, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan

pula kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya. Jika kamu hanya menyembah kepadaNya." (QS. Fusshilat 41:37)

Dan firman-Nya yang lain:

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ [الأعراف: ٥٤]

"Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan dan bintang-bintang, semuanya tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam." (QS. al A'raaf. 7:54)

Dan kata "Rabb" (dalam ayat di atas) maksudnya adalah yang disembah, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ○ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ [البقرة: ٢١، ٢٢]

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atapnya. Dia menurunkan air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki bagimu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah, 2:21-22)

Ibnu Katsir –rahimahullah- mengatakan bahwa yang menciptakan semua ini, dia lah yang berhak disembah.

Macam-macam pengabdian yang diperintahkan oleh Allah antara lain adalah Islam, Iman, Ihsan; termasuk di dalamnya doa, takut, berharap, tawakal, cemas, khusuk, kembali kepada Allah, mohon pertolongan dan perlindungan. Menyembelih, bernazar, dan segala bentuk peribadatan yang lain yang diperintahkan oleh Allah adalah hanya milik-Nya. Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَأَنَّ ٱلْمَسَـٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴾ [الجن: ١٨]

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah." (QS Al-Jin 72:18)

Barangsiapa memalingkan sesuatu penyembahan daripadanya maka ia musyrik atau kafir. Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَـٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴾ [المؤمنون: ١١٧]

"Dan barangsiapa menyembah tuhan yang lain disamping Allah, padahal tidak ada sesuatu dalil pun baginya tentang hal itu, maka sesungguhnya perhitungan ada di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada beruntung." (QS. Al-mu'minun 23:117)

Beberapa dalil yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Dalil mengenai ibadah yang dinyatakan dalam sebuah hadist:

«الدُّعَاءُ مُخُّ العِبَادَةِ»

"Do'a adalah otak (inti) ibadah."

Dan firman Allah Ta'ala:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾ [غافر: ٦٠]

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah Aku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan yang hina dina." (QS. Al-Ghafir 40:60)

2. Dalil Khauf (takut) kepada Allah dapat ditemukan dalam firmanNya:

﴿... فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ﴾

[آل عمران: ١٧٥]

"Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu jika kamu benar-benar

orang yang beriman." (QS. Ali Imran 3:175)

3. Dalil Raja' (pengharapan) dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴾ [الكهف: ١١٠]

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah ia mempersekutukan sesuatupun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi 18:110)

4. Dalil Tawakal dapat ditemukan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ ... وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴾ [المائدة: ٢٣]

"Dan hanya kepada Allah hendaklah kamu bertawakal jika benar-benar kamu adalah orang yang beriman." (QS. Al-Maidah 5:23)

﴿ ... وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ... ﴾ [الطلاق: ٣]

"Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)." (QS At-Thalaq 65:3)

5. Dalil Raghbah (penuh minat), cemas, dan Khusu' (tunduk) dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ ... إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴾ [الأنبياء: ٩٠]

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik. Dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusu' kepada Kami." (QS. Al-Anbiya'21:90)

6. Dalil Khasy-yah (Takut kepada Allah) dapat ditemukan dalam firman-Nya:

   ﴿ ... فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ... ﴾ [المائدة: ٣]

   "Maka janganlah kamu takut kepada mereka, dan takutlah (hanya) kepadaKu." (QS al Maidah 5:3)

7. Dalil Inabah (kembali kepada Allah) adalah firman-Nya:

   ﴿ وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ ... ﴾ [الزمر: ٥٤]

   Artinya: "Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kapadanya." (QS. Az Zumar 39:54)

8. Dalil memohon pertolongan kepada Allah:

   ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ [الفاتحة: ٥]

   "Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." (QS. Al-Fatihah, 1:5)

Diterangkan pula dalam hadist:

«إِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ»

"Apabila engkau memohon pertolongan maka

mohonlah pertolongan kepada Allah."

9. Dalil memohon perlindungan kepada Allah:

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴾ [الناس: ١، ٢]

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara) manusia. Penguasa manusia." (QS An-Naas 114:1-2)

10. Dalil Istighastah (mohon pertolongan), firman Allah Ta'ala:

﴿ إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ . . . ﴾ [الأنفال: ٩]

"Ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia memperkenankan bagimu." (Al-Anfaal 8:9)

11. Dalil Dzabh (penyembelihan), firman Allah Ta'ala:

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾

[الأنعام: ١٦٢]

"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku. Dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah." (QS. Al-An'am 6:162)

Diterangkan pula dalam hadist:

«لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ»

"Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah."

12. Dalil bernazar:

﴿ يُوفُونَ بِٱلنَّذۡرِ وَيَخَافُونَ يَوۡمٗا كَانَ شَرُّهُۥ مُسۡتَطِيرٗا ﴾ [الإنسان: ٧]

"Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana." (QS. Ad Dahr 76:7)

DASAR YANG KEDUA

MENGENAL ISLAM

Islam ialah berserah diri kepada Allah dengan tauhid, patuh, dan taat kepada-Nya, serta menyelamatkan diri dari perbuatan syirik. Agama Islam terdiri dari tiga tingkatan: Islam, Iman dan Ihsan. Dan Setiap tingkatan mempunyai rukun. Berikut penjelasan mengenai ketiga tingkatan tersebut:

1. Tingkatan Pertama: Islam

Rukun Islam ada lima, yaitu:

Pertama, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah.

Kedua, mendirikan shalat.

Ketiga, menunaikan zakat.

Keempat, berpuasa di bulan Ramadhan.

Kelima, haji ke Baitul Haram.

1.1. Syahadat: Mengenai syahadat dapat ditemukan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴾

[آل عمران: ١٨]

"Allah menyatakan bahwasannya tidak ada tuhan (yang berhak disembah), melainkan Allah; yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga mengatakan yang demikian itu). Tidak ada tuhan yang berhak

disembah melainkan Allah, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali-Imran, 3:18)

Maknanya adalah tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah. Kata (لا إله) Tidak ada tuhan, berarti menafikan semua yang disembah selain Allah. Dan kata (إلا الله) kecuali Allah, berarti menetapkan ibadah hanya kepada Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dalam beribadah kepada-Nya; sebagaimana tiada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya. Hal itu dijelaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ۝ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ۝ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾ [الزخرف: ٢٦-٢٨]

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: 'Sesungguhnya aku tidak bertanggungjawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Tuhan yang menciptakanku. Karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku. Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.' " (QS.al Zukhruf 43:26,27,28)

Diperjelas lagi dalam firman Allah Ta'ala yang lain:

﴿قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾

[آل عمران: ٦٤]

"Katakanlah: 'Hai Ahli kitab, marilah berpegang kepada suatu kalimat yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali Allah. Dan kita tidak mempersekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah.' Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: 'Saksikanlah! Bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).' " (QS. Al-Imran 3:64)

Adapun kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah dapat dilihat dalam firman Allah Ta'ala berikut:

﴿لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

[التوبة: ١٢٨]

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu. Amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS.at-Taubah 9:128)

Makna kesaksian bahwa Muhammad ﷺ utusan Allah adalah: Mentaati semua perintahnya, mempercayai apa yang dikhabarkannya, menjauhi semua yang dilarangnya, dan tidak menyembah Allah kecuali sesuai dengan apa yang diajarkannya.

1.2. Dalil Shalat dan Zakat. Mengenai shalat, zakat, dan pengertian tauhid dijelaskan dalam Firman Allah

Ta'ala:

﴿ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴾ [البينة: ٥]

"Tidaklah mereka disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadannya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. al Bayyinah 98:5)

1.3. Puasa: Dalil mengenai puasa dapat ditemukan dalam firman Allah:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾ [البقرة: ١٨٣]

"Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (QS.al Baqarah 2:183)

1.4. Haji: Dalil mengenai haji dapat dilihat dalam firman Allah:

﴿ ... وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ [آل عمران: ٩٧]

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke baitullah.

Barangsiapa mengingkari kewajiban haji, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta." (QS.Ali Imran 3:97)

2. Tingkatan kedua: Iman

Iman mempunyai lebih dari tujuh puluh cabang, dimana yang paling tinggi adalah ucapan لا إله إلا الله Dan yang paling rendah adalah menghindarkan gangguan dari jalan. Sedangkan malu adalah sebagian dari iman.

Rukun Iman ada enam, yaitu: beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir dan ketentuan (takdir) Allah yang baik dan buruk. Dalil mengenai rukun iman yang enam tersebut dapat ditemukan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ . . . ﴾

[البقرة: ١٧٧]

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Nabi-nabi." (QS. al Baqarah 2:177)

3. Tingkatan ketiga: Ihsan

Rukun Ihsan ada satu, yaitu: Hendaklah kamu menyembah Allah seolah-olah engkau melihat Nya, jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya

Allah melihatmu. Dalil-dalil mengenai Ihsan dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala berikut ini:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴾ [النحل: ١٢٨]

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan (ihsan)." (QS. an Nahl 16:128)

﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ۝ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ۝ وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ ۝ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾ [الشعراء: ٢١٧-٢٢٠]

"Dan bertawakkallah kepada (Allah) yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Yang Melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang), dan Melihat pula perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. asy Syu'ara' 26: 217-220)

﴿ وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا۟ مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ . . . ﴾ [يونس: ٦١]

"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya." (QS. Yunus 10: 61)

Adapun dalil dari hadits adalah hadits Jibril yang sangat terkenal, seperti yang dituturkan oleh Umar bin Khattab ﷺ beliau berkata:

« بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، فَجَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلىٰ رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلىٰ فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَامُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ. فَقَالَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً قَالَ: صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ الإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَبِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ: فَمَضىٰ فَلَبِثْنَا مَلِيًّا فَقَالَ: يَاعُمَرُ أَتَدْرُونَ مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ».

"Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Nabi ﷺ tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki yang sangat putih bajunya dan sangat hitam rambutnya, tak telihat padanya tanda-tanda orang

lututnya pada kedua lutut Nabi ﷺ dan meletakkan kedua tangannya pada kedua tangan beliau, dan berkata: "Hai Muhammad, beritahu aku tentang Islam?" Nabi berkata: "Hendaklah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan bahwasanya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah Haji ke Baitullah jika engkau mampu. Ia berkata: "Anda benar!" Kami pun heran, ia bertanya lalu membenarkannya. Ia bertanya lagi: "Beritahu aku tantang Iman!" Rasul kemudian menjawab: "Hendaklah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya dan Hari Akhir serta ketentuan Allah, yang baik maupun yang buruk." Ia berkata: "Beritahu aku tentang Ihsan!" Rasul berkata: "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Tapi jika engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu." Ia berkata: "Beritahu aku tentang hari Kiamat!" Nabi berkata: "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya." Ia berkata: "Beritahu aku tentang tanda-tandanya! "Nabi berkata:" (Tanda-tandanya) apabila hamba sahaya melahirkan tuannya, dan jika engkau melihat orang-orang miskin yang tak berpakaian dan beralas kaki serta penggembala kambing berlomba-lomba membuat bangunan megah." Umar berkata: Kemudian orang tersebut pergi. Kami diam sejenak. Kemudian Nabi ﷺ berkata: "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa yang

bertanya tadi?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi terus berkata: "Itu adalah Jibril yang datang kepada kamu untuk mengajarkan tentang agamamu."

DASAR KETIGA

MENGENAL NABI MUHAMMAD ﷺ

Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutthalib bin Hasyim. Hasyim berasal dari bangsa Quraiys, Quraisy berasal dari bangsa Arab dan bangsa Arab berasal dari keturunan Nabi Ismail bin Ibrahim al Khalil.

Beliau berumur enampuluh tiga tahun, empatpuluh tahun sebelum menjadi Nabi dan duapuluh tiga tahun menjadi nabi dan Rasul. Diangkat menjadi Nabi dengan اقرأ dan di utus menjadi Rasul dengan Surat al Muddatstsir dengan kotanya Mekkah. Di utus oleh Allah untuk memperingatkan manusia dari syirik dan mengajak kepada Tauhid. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝ قُمْ فَأَنذِرْ ۝ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ۝ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ۝ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴾ [المدثر: ١-٧]

"Hai orang yang berselimut. Bangunlah lalu berilah peringatan. Dan (dengan nama) Tuhan-mu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi dengan maksud memperoleh balasan yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhan-mu bersabarlah." (QS. al Muddatstsir 74:1-7)

Makna dari "Bangunlah lalu berilah peringatan" adalah memperingatkan dari syirik dan mengajak

kepada Tauhid. Makna "Dan Tuhan-mu agungkanlah" adalah agungkanlah Dia dengan Tauhid. Makna "Dan pakaianmu bersihkanlah" artinya bersihkanlah amalmu dari syirik. Dan "Perbuatan dosa tinggalkanlah", kata "dosa" maksudnya berhala. Kata "Meninggalkannya" maksudnya meninggalkan berhala dan para penyembahnya serta melepaskan diri dari berhala dan para penyembahnya.

Demikianlah, Nabi mengajak kepada Tauhid selama sepuluh tahun, setelah itu beliau dinaikkan ke langit dan diwajibkan atasnya shalat lima waktu. Beliau shalat di Mekkah selama tiga tahun, dan setelah itu beliau diperintah untuk hijrah ke Madinah.

Hijrah adalah berpindah dari negara syirik ke negara Islam. Hijrah merupakan kewajiban bagi ummat ini, berpindah dari negara syirik ke negara Islam. Dan hijrah ini tetap wajib sampai hari kiamat. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ۝ إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ۝ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴾

[النساء: ٩٧-٩٩]

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, Malaikat bertanya (kepada mereka):" Dalam keadaan bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab:" Kami adalah orang-orang yang

tertindas di negeri (Mekkah). Para Malaikat berkata:"Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu? Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. Kecuali mereka yang tertindas itu, baik kaum laki-laki, wanita dan anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (menuju tempat hijrah). Maka mereka itu akan dimaafkan oleh Allah, dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun." (QS. an Nisa' 4:97-99)

﴿ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِي وَٰسِعَةٞ فَإِيَّٰيَ فَٱعۡبُدُونِ ﴾

[العنكبوت: ٥٦]

"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja." (QS. al Ankabut 29:56)

Imam al Baghawi berkomentar:

"Ayat ini turun pada orang-orang Islam yang berada di Mekkah dan belum berhijrah. Allah memanggil mereka dengan panggilan iman."

Sedangkan dalil hijrah dari hadits, adalah sabda Nabi ﷺ:

«لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا».

"Kewajiban hijrah tidak terputus hingga pintu

taubat terputus, dan pintu taubat tidak terputus hingga matahari terbit dari barat."

Setelah menetap di Madinah, beliau diperintah dengan ajaran-ajaran Islam yang lain, seperti zakat, puasa, haji, adzan, jihad, amar ma'ruf nahi munkar dan syari'at-syari'at Islam yang lainnya. Hal ini berjalan selama sepuluh tahun. Ketika Rasulullah ﷺ wafat agamanya (Islam) tetap utuh. Dan inilah agama beliau, tiada suatu kebaikan pun kecuali beliau menunjukkan kepada umatnya (untuk melakukannya) dan tiada kejelekkan pun kecuali beliau memperingatkan kepada umatnya (untuk tidak melakukannya).

Adapun kebaikan yang beliau tunjukkan kepada umat adalah Tauhid dan semua apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Ta'ala. Sedangkan keburukan yang diperingatkan kepada umat adalah syirik dan semua yang dibenci oleh Allah Ta'ala.

Allah mengutus beliau kepada seluruh manusia, serta mewajibkan kepada semua jin dan manusia untuk ta'at kepada-Nya. Firman Allah Ta'ala:

﴿ قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ﴾
[الأعراف: ١٥٨]

"Katakanlah:" Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua (tanpa terkecuali)." (QS. al A'raaf 7:158)

Dan Allah Ta'ala menyempurnakan agama-Nya untuk kita melalui beliau ﷺ. Allah ﷻ. berfirman:

﴿ ... ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ

لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا . . . ﴾ [المائدة: ٣]

"Pada hari ini, telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu sebagai agama bagimu." (QS. al Maidah 5:3)

Dalil wafatnya Nabi ﷺ adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ۝ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴾ [الزمر: ٣٠، ٣١]

"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati pula. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhan-mu." (QS. az Zumar 39:30-31)

Setelah manusia mati, mereka akan dibangkitkan kembali. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴾ [طه: ٥٥]

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan dari padanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." (QS. Thaaha 20:55)

﴿ وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا ۝ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴾ [نوح: ١٧، ١٨]

"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya. Kemudian Ia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (dari padanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya." (QS. Nuh 71:17-18)

Setelah dibangkitkan, mereka akan dihisab dan diberi balasan atas amal perbuatan mereka. Firman Allah Ta'ala:

﴿ وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُواْ بِٱلْحُسْنَى ﴾ [النجم: ٣١]

"Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, untuk Ia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan, dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik." (QS. an Najm 53:31)

Dan barangsiapa yang mendustakan hari kebangkitan, maka ia kafir. Dalilnya firman AllahTa'ala:

﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبْعَثُواْ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴾ [التغابن: ٧]

"Orang-orang kafir mengira bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, sungguh kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan

kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. at Taghabun 64:7)

Allah mengutus semua Rasul sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ﴾ [النساء: ١٦٥]

"Mereka Kami utus selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu." (QS. an Nisa' 4:165)

Rasul pertama adalah Nuh -Alaihis salam- dan yang terakhir adalah Muhammad ﷺ, beliau sebagai penutup para Nabi. Dalil bahwa rasul pertama adalah Nuh, firman Allah Ta'ala:

﴿ إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ . . . ﴾ [النساء: ١٦٣]

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-nabi sesudahnya." (QS. an Nisa' 4:163)

Allah telah mengutus Rasul kepada setiap umat, sejak dari Nabi Nuh sampai Nabi Muhammad ﷺ yang menyuruh mereka menyembah kepada Allah semata dan melarang mereka menyembah selain Allah

(thaghut). Dalil akan hal itu adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ... ﴾ [النحل: ٣٦]

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): sembahlah Allah, dan jauhilah thaghut itu." (QS.an Nahl 16:36)

Allah telah mewajibkan semua hambaNya untuk inkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah.

Ibnul Qayyim –rahimahullah- berkata: thaghut adalah setiap sesuatu yang deperlakukan manusia secara melampaui batas (apa yang telah ditentukan oleh Allah) seperti dengan disembah, di ikuti atau dipatuhi.

Thaghut itu banyak sekali, dengan tokoh-tokohnya ada lima: Iblis yang terlaknat, orang yang menyembahnya dengan rela, siapa yang mengajak orang lain untuk menyembah dirinya, orang yang mengaku tentang ilmu ghaib dan yang kelima orang yang menerapkan hukum selain hukum Allah. Dalam al Qur'an Allah Ta'ala berfirman:

﴿ لَآ إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة: ٢٥٦]

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), (sebab) sesungguhnya telah jelas jalan

yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al Baqarah 2:256)

Inilah makna Laa Ilaaha Illallahu. Disebutkan dalam sebuah hadits:

«رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ، وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ».

"Pokok segala persoalan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad fisabilillah"

Wallahu A'lam.

SYARAT SHALAT

Syarat shalat ada sembilan:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Tamyiz (mampu membedakan antara yang baik dengan yang buruk).
4. Menghilangkan hadats.
5. Suci dari najis.
6. Menutup aurat.
7. Tiba waktu shalat.
8. Menghadap kiblat.
9. Niat.

Syarat Pertama: Islam.

Islam lawannya adalah kekafiran. Orang kafir, amalnya tertolak apapun yang ia amalkan. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴾ [التوبة: ١٧]

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka." (QS. at Taubah 9:17)

﴿ وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴾

[الفرقان: ٢٣]

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan." (QS. al Furqan 25:23)

Syarat Kedua: Akal.

Berakal lawannya adalah gila. Orang gila tidak di catat amalnya sampai ia sadar (sehat). Diriwayatkan dalam sebuah hadits:

«رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَالْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ، وَالصَّغِيرِ حَتَّى يَبْلُغَ».

"Tidak di catat amal perbuatan tiga golongan: orang tidur sampai bangun, orang gila sampai sadar (sehat) dan anak kecil sampai ia baligh (dewasa)."

Syarat Ketiga: Tamyiz

Tamyiz lawannya adalah masa kanak-kanak. Batasannya adalah usia tujuh tahun, kemudian di suruh melakukan shalat. Berdasarkan hadits Nabi ﷺ:

«مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلاةِ لِسَبْعٍ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ».

"Perintahkanlah anak-anak kamu untuk shalat saat usia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkan shalat saat usia sepuluh tahun serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidur."

Syarat Keempat: Menghilangkan hadats

Menghilangkan hadats yaitu yang lebih dikenal dengan berwudhu. Adapun sebab diwajibkannya wudhu adalah hadats. Sedang syarat-syarat wudhu itu ada sepuluh:

Yaitu:

1. Islam
2. Akal
3. Tamyiz
4. Niat
5. Tetap dalam niat hingga wudhu itu selesai.
6. Tidak ada hal yang membatalkan wudhu.
7. Istinja' (membersihkan kemaluan dengan air) atau Istijmar (membersihkan kemaluan dengan batu atau benda lain yang dapat menyerap kotoran) sebelum berwudhu.
8. Menggunakan air yang suci dan mubah.
9. Menghilangkan apa yang mencegah sampainya air ke kulit.
10. Masuk waktu fardhu bagi yang berhadats tetap.

Sedangkan hal-hal yang wajib dalam wudhu ada enam, yaitu:

1. Membasuh muka, termasuk berkumur dan menghirup air ke hidung. Adapun batas muka memanjang adalah dari tempat tumbuhnya rambut

sampai ke dagu, sedang melebar dari telinga sampai telinga.

2. Membasuh kedua tangan hingga kedua siku.
3. Mengusap seluruh kepala, termasuk kedua telinga.
4. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.
5. Berurutan.
6. Langsung (terus-menerus).

Dalilnya ialah firman Allah Ta'ala:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ﴾ [المائدة: ٦]

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu dan tangan-tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan dua mata kaki." (QS. al Maidah 5:6)

Sedang dalil berurutan (tertib) ialah hadits Nabi ﷺ:

«ابْدَأُوا بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ»

"Mulailah sesuai dengan apa yang dimulai oleh Allah dalam ayat di atas."

Adapun dalil terus-menerus (antara satu rukun dengan rukun yang lain) adalah hadits Nabi ﷺ tentang orang yang ada tanda di kakinya: ketika beliau melihat

seseorang yang di kakinya ada sebesar uang dirham yang belum terkena air, lalu beliau menyuruhnya untuk mengulangi wudhunya.

Hal lain yang wajib dalam wudhu adalah membaca bismillah beserta dzikir.

Perkara-perkara yang membatalkan wudhu ada delapan, yaitu:

1. Sesuatu yang keluar dari dubur dan kubul (kemaluan).
2. Najis yang keluar dari badan, dengan jumlah banyak.
3. Hilang akal.
4. Menyentuh wanita dengan syahwat.
5. Menyentuh dubur atau kemaluan, dengan tangan.
6. Makan daging onta.
7. Memandikan jenazah.
8. Keluar dari Islam (riddah).

"Semoga Allah melindungi kita dari kemurtadan."

Syarat Kelima: Menghilangkan najis

Yakni, menghilangkan najis dari badan, pakaian dan tempat shalat. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴾ [المدثر: ٤]

"Dan pakaianmu bersihkanlah." (QS. al Muddatstsir 74:4)

Syarat Keenam: Menutup aurat

Para ulama telah bersepakat bahwa orang yang tidak berpakaian padahal ia mampu berpakaian, solatnya tidak sah. Batas aurat laki-laki, adalah dari pusar sampai lutut, begitu juga budak perempuan. Adapun aurat perempuan merdeka adalah seluruh badannya kecuali muka. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴾ [الأعراف: ٣١]

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid."(QS.al A'raaf, 7:31). Maksudnya adalah setiap mengerjakan shalat.

Syarat Ketujuh: Masuk waktu

Dalilnya dari hadits adalah hadits Jibril 'Alaihis salam, bahwasanya beliau mengimami Nabi ﷺ pada awal waktu dan pada akhir waktu, kemudian ia berkata: "Hai Muhammad, waktu shalat antara kedua waktu ini."

Sedang dari al Qur'an ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴾ [النساء: ١٠٣]

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. an Nisa' 4:103)

Maksudnya adalah shalat itu di wajibkan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Dalil waktu-waktu shalat adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ

﴿ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا﴾ [الإسراء: ٧٨]

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan dirikanlah pula shalat subuh, sesungguhnya shalat subuh itu di saksikan (oleh Malaikat)." (QS. al Isra' 17:78)

Syarat Kedelapan: Menghadap kiblat

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ﴾ [البقرة: ١٤٤]

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadakan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya." (QS. al Baqarah, 2:144)

Syarat Kesembilan: Niat

Yakni niat yang tempatnya di hati, dan melafalkannya adalah bid'ah. Dalilnya adalah hadits Nabi Muhammad ﷺ:

«إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِىءٍ مَانَوَى»

"Sesungguhnya semua amal perbuatan itu

tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan memperoleh apa yang ia niatkan."

RUKUN SHALAT

Rukun shalat ada empat belas, yaitu:

1. Berdiri bagi yang mampu.
2. Takbiratul ihram.
3. Membaca al Fatihah.
4. Ruku'.
5. Bangun dari ruku'.
6. Sujud di atas tujuh anggota tubuh.
7. I'tidal (bangun tegak) dari ruku'.
8. Duduk antara dua sujud.
9. Tuma'ninah (tenang) dalam semua rukun.
10. Berurutan.
11. Tahiyatul akhir.
12. Duduk untuk tahiyatul akhir.
13. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ
14. Dua salam.

Rukun Pertama: Berdiri jika mampu.

Dalilnya ialah firman Allah Ta'ala:

﴿حَٰفِظُوا۟ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ﴾[البقرة: ٢٣٨]

"Peliharalah segala shalatmu, dan peliharalah shalat wustha ('Ashar), berdirilah karena Allah

(dalam shalatmu) dengan khusyu.'" (QS. al Baqarah 2:238)

Rukun Kedua: Takbiratul ihram

Dalilnya ialah hadits Nabi ﷺ:

«تَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ»

"Shalat itu di mulai dengan takbir dan di tutup dengan salam."

Sesudah takbir membaca do'a Iftitah, hukumnya sunnah, yaitu membaca:

«سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ».

Maha suci Engkau ya Allah, segala puji bagiMu, Maha Luhur Asma'Mu, Besar keagungan-Mu dan tiada yang berhak di sembah (di bumi dan di langit) selain Engkau ya Allah.

Lalu membaca:

أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, yakni dijauhkan dari rahmat Allah. Semoga ia tidak mengganggguku di dunia dan agamaku.

Membaca al Fatihah merupakan rukun dalam setiap raka'at, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

«لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ»

"Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Ummul Kitab (al Fatihah)"

بسم الله الرحمن الرحيم

Maksudnya, Barakah dan minta pertolongan dengan nama Allah.

الحمد لله artinya pujian. Alif dan lam untuk mencakup semua pujian. Adapun kebaikan yang bukan dari hasil perbuatan seperti keindahan dan semacamnya di sebut مدح bukan حمد.

الرب — رب العالمين artinya yang di sembah, yang menciptakan, yang memberi rezki, yang memiliki, mengatur dan memelihara semua makhluk dengan nikmat-nikmat-Nya.

العالمين artinya segala sesuatu selain Allah adalah alam, dan Allah adalah Tuhan seluruh alam.

الرحمن — Rahmat umum yang diberikan kepada semua makhluk.

الرحيم — Rahmat khusus bagi orang-orang mukmin. Dalilnya ialah firman Allah Ta'ala:

﴿وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا﴾ [الأحزاب: ٤٣]

Artinya: "Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang beriman." (QS.al Ahzab 33:43)

مالك يوم الدين — Hari perhitungan dan hari pembalasan, pada hari itu semua di balas amal perbuatannya. Jika amalnya baik, akan di balas dengan kebaikan, dan jika amalnya buruk maka akan di balas dengan keburukan pula. Dalilnya firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ۝ ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ۝ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَٱلْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ﴾ [الانفطار: ١٧-١٩]

"Tahukah kamu apakah hari perhitungan amal itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari perhitungan amal itu? Yaitu hari ketika seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah." (QS. al Infithaar 82:17-19)

Dan sabda Nabi ﷺ:

«الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ الأَمَانِيَّ».

"Orang pandai adalah orang yang membuat perhitungan pada dirinya dan beramal untuk hari sesudah mati. Sedang orang lemah adalah orang yang memperturutkan hawa nafsunya dan banyak berangan-angan kepada Allah (tanpa beramal)."

إياك نعبد — Artinya: Kami tidak menyembah selain Engkau, yaitu perjanjian antara hamba dan Tuhannya untuk tidak menyembah kecuali Kepada-Nya.

وإياك نستعين — Perjanjian antara hamba dengan Tuhannya untuk tidak minta pertolongan kepada siapapun selain Allah.

اهدنا الصراط المستقيم — Arti اهدنا: Tunjukkan kami dan mantapkan kami.

الصراط : Islam, ada yang menyatakan al Qur'an dan ada

yang mengatakan Rasul, dan semuanya benar.

المستقيم : Yang tidak bengkok.

صراط الذين أنعمت عليهم — Jalan orang yang di beri nikmat atas mereka. Dalilnya adalah firman Allah:

﴿وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقًا﴾ [النساء: ٦٩]

"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi, shiddiqin, syuhada' dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." (QS. an Nisa' 4:69)

غير المغضوب عليهم — Mereka adalah orang Yahudi, mereka yang punya ilmu tapi tidak mengamalkannya. "Semoga Allah menjauhkan kita dari jalan mereka".

ولا الضالين — Mereka adalah orang Nasrani, mereka menyembah Allah berdasarkan kebodohan dan kesesatan. "Semoga Allah menjauhkan kita dari jalan mereka."

Dalil orang-orang yang sesat adalah firman Allah:

﴿قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ۝ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا﴾ [الكهف: ١٠٣، ١٠٤]

Artinya: "Katakanlah: apakah akan Kami beri - tahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." (QS. al Kahf 18:103-104)

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Sungguh kalian akan mengikuti jejak langkah umat sebelum kalian selangkah demi selangkah, sampai kalau mereka memasuki liang biawak pun niscaya kalian akan memasukinya. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah, mereka adalah Yahudi dan Nasrani? "Siapa lagi kalau bukan mereka?" jawab Rasulullah ﷺ." (HR. Bukhari Muslim).

Hadits yang lain, Rasulullah ﷺ bersabda: "Umat Yahudi terpecah menjadi tujuhpuluh satu golongan dan umat Nasrani terpecah menjadi tujuhpuluh dua golongan, serta umat ini (Islam) akan terpecah (juga) menjadi tujuhpuluh tiga golongan. Semuanya masuk neraka, kecuali satu. Kami bertanya: Siapa dia itu ya Rasulullah? beliau menjawab: "yaitu yang mengikuti jejakku dan sahabat-sahabatku."

Rukun shalat selanjutnya adalah ruku', bangun dari ruku', sujud atas tujuh anggota badan, I'tidal dari sujud, duduk di antara dua sujud. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ ﴾ [الحج: ٧٧]

“Hai orang-orang yang beriman, ruku’ lah dan sujudlah.” (QS. al Hajj. 22:77)

Dan sabda Nabi ﷺ:

«أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ»

“Aku diperintah untuk sujud atas tujuh anggota (badan).”

Dan tuma’ninah dalam semua pekerjaan shalat, serta berurutan antara rukun-rukun shalat. Dalilnya adalah hadits tentang orang yang shalatnya tidak benar. Dari Abu Hurairah ﷺ beliau berkata:

“Ketika kami duduk-duduk di sisi Nabi ﷺ tiba-tiba masuk seorang laki-laki ke masjid, lalu shalat, kemudian ia mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ. Nabi berkata: “Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia lakukan (shalat) selama tiga kali. Kemudian ia berkata: “Demi Yang mengutusmu sebagai Nabi dengan haq, aku tidak bisa melakukan lebih baik dari ini, maka ajarkanlah aku.” Lalu Nabi ﷺ berkata kepadanya:

«إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذٰلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا».

“Jika kamu bangun untuk mengerjakan shalat

maka bertakbirlah, lalu bacalah al Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah sampai tenang (tuma'ninah) dalam ruku', kemudian bangunlah sehingga engkau tegap berdiri. Kemudian sujudlah sampai tuma'ninah dalam sujud, kemudian bangunlah sehingga engkau tuma'ninah dalam duduk, lalu lakukanlah hal seperti itu dalam semua shalatmu."

Termasuk rukun yang diwajibkan adalah tahiyat ahir, sebagaimana disebutkan dalam hadits Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa beliau berkata: Dulu sebelum diwajibkan tahiyat kepada kami, kami mengucapkan:

"السلام على الله من عباده، السلام على جبريل وميكائيل"

Maka Nabi ﷺ berkata: "Janganlah kamu mengucapkan:

"السلام على الله من عباده" karena as Salam adalah nama Allah. Namun bacalah:

«التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»

التحيات — Artinya semua penghormatan adalah milik Allah. Seperti menunduk, ruku', sujud, sifat kekal dan semua yang dipakai untuk mengagungkan Tuhan oleh seluruh alam adalah milik Allah. Barangsiapa yang memalingkan sesuatu dariNya maka ia musyrik dan kafir.

الصلـوات — Artinya semua do'a. Ada yang mengatakan maksudnya adalah shalat lima waktu.

والطيبـات لله — Allah itu baik dan tidak menerima perkataan dan perbuatan kecuali yang baik-baik.

السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاتـه — Mendo'akan Nabi ﷺ dengan keselamatan, rahmat dan barokah. Dan orang yang dido'akan tidak boleh di mintai do'a bersama Allah.

السلام علينا وعلى عباد الله الصـالحين — Engkau mengucapkan salam kepada dirimu dan semua hamba Allah yang shaleh, baik yang di langit maupun di bumi. Dan salam itu sendiri artinya do'a.

الصـالحون — Orang-orang soleh itu dido'akan bukan di mintai do'a bersama Allah.

أشهد أن لا إله إلا الله وحـده لا شـريك لـه — Engkau bersaksi dengan kesaksian yang yakin bahwasanya tidak ada yang berhak di sembah di bumi maupun di langit selain Allah.

وشهادة أن محمدا رسـول الله — Kesaksian bahwasanya beliau adalah seorang hamba yang tidak boleh di sembah, dan Rasul yang tidak boleh didustakan, tapi di ta'ati dan di ikuti. Dalilnya ialah firman Alah Ta'ala:

﴿تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا﴾
[الفرقان: ١]

> Artinya: "Maha Suci Allah Yang telah menurunkan al Furqan (al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar ia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam." (QS. al Furqan 25:1)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى

اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Shalawat dari Allah, maksudnya adalah pujian Allah terhadap hamba-Nya di hadapan malaikat. Sebagaimana disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya dari Abul Aliyah beliau berkata: Shalawat dari Allah adalah pujian Allah terhadap hamba-Nya di hadapan malaikat. Ada yang mengatakan bahwa artinya adalah rahmat. Tapi yang benar adalah makna yang pertama. Shalawat dari malaikat adalah permohonan ampun, dan shalawat dari manusia adalah do'a.

Hal-hal yang wajib dalam shalat, itu ada delapan, yaitu:

1. Seluruh takbir, selain takbiratul ihram.
2. Bacaan: "سبحان ربي العظيم" di kala ruku'.
3. Bacaan: "سمع الله لمن حمده" bagi imam dan orang yang shalat sendirian setelah ruku.
4. Bacaan: "ربنا ولك الحمد" bagi imam, makmum dan yang shalat sendirian.
5. Bacaan: "سبحان ربي الأعلى" di kala sujud.
6. Bacaan: "ربي اغفر لي" di antara dua sujud.
7. Tahiyat awal.
8. Duduk untuk tahiyat awal.

Apabila ada rukun shalat yang tertinggal karena lupa atau sengaja, maka shalatnya batal. Karena

meninggalkan rukun tersebut. Dan apabila meninggalkan hal yang wajib dalam shalat dengan sengaja maka shalatnya batal, karena meninggalkan wajib shalat tersebut. Namun apabila ia meninggalknnya karena lupa maka harus di ganti dengan sujud sahwi. Wallahu A'lam.

EMPAT KAIDAH

Saya memohon kepada Allah Yang Maha Pemurah, Tuhan Arsy yang agung, semoga memelihara Anda di dunia dan akhirat dan menjadikan Anda orang yang penuh barokah di mana saja Anda berada. Dan menjadikan Anda termasuk orang-orang yang bersyukur bila di beri, sabar saat di uji dan beristighfar bila terlanjur melakukan dosa. Karena sesungguhnya ketiga orang itulah merupakan tanda kebahagiaan.

Ketahuilah, semoga Anda di beri petunjuk oleh Allah untuk taat kepada-Nya, bahwasanya al Hanafiyah, agama Nabi Ibrahim, itu adalah: (ajaran yang mengajarkan kepada) Anda untuk menyembah Allah semata dengan tulus, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ [الذاريات: ٥٦]

> "Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Adz Dzariyaat 51: 56)

Apabila Anda tahu bahwa Allah Ta'ala menciptakan Anda untuk beribadah kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa ibadah, tidak dianggap ibadah (dengan benar), kecuali dengan tauhid. Seperti shalat, tidak dianggap shalat kecuali dengan thaharah (bersuci). Apabila syirik masuk ke dalam ibadah, maka ibadah tersebut rusak. Seperti hadats jika masuk ke thaharah.

Jika Anda tahu bahwasanya syirik itu apabila mencampuri suatu ibadah akan merusaknya,

membatalkan amal dan menjadikan pelakunya kekal di neraka. Maka Anda harus tahu bahwa yang paling penting bagi Anda adalah mengetahui hal tersebut, agar Allah menyelematkan Anda dari perangkap ini, yaitu menyekutukan Allah (syirik). Yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ﴾ [النساء: ١١٦]

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa menyekutukan (sesuatu) dengan-Nya, dan Ia mengampuni dosa selain dari syirik itu bagi siapa yang Ia kehendaki." (QS. an Nisa' 4:116)

Hal itu dengan mengetahui empat kaidah yang disebutkan oleh Allah dalam Kitab-Nya.

KAIDAH PERTAMA

Hendaklah Anda tahu bahwa orang-orang kafir yang di perangi oleh Rasulullah ﷺ mereka mengakui bahwasanya Allah Ta'ala yang menciptakan, yang memberi rezki dan yang mengatur. Akan tetapi hal tersebut tidak memasukkan mereka ke dalam agama Islam. Dalilnya ialah firman Allah:

﴿ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾ [يونس: ٣١]

"Katakanlah (hai Muhammad): "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan? maka mereka akan menjawab: "Allah!", maka katakanlah: 'Mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?'" (QS. Yunus 10:31)

KAIDAH KEDUA

Mereka mengatakan: Kami tidak memohon dan menghadap kepada mereka (berhala) kecuali untuk meminta kedekatan dan syafa'at. Dalil pendekatan ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ مَا نَعۡبُدُهُمۡ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ ﴾ [الزمر: ٣]

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata):" Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (QS. az Zumar 39:3)

Dalil (minta) syafa'at ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمۡ وَلَا يَنفَعُهُمۡ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِۚ ﴾ [يونس: ١٨]

"Dan mereka menyembah selain dari pada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula memanfaatkan, dan mereka mengatakan: 'Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah.'" (QS.Yunus10:18)

Syafa’at itu sendiri ada dua macam:

1. Syafa’at manfiyah.
2. Syafa’at mutsbatah.

Adapun syafa’at manfiyah adalah syafa’at yang di minta dari selain Allah, yang berkaitan dengan hal-hal yang hanya dimiliki oleh Allah saja. Dalilnya ialah firman Allah:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٌ لَّا بَيۡعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَٰعَةٌۗ وَٱلۡكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴾
[البقرة: ٢٥٤]

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagaimana rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang suatu hari yang tiada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dhalim.” (QS. al Baqarah 2:254)

Dan syafa’at mutsbatah adalah syafa’at yang di minta dari Allah, dan pemberi syafa’at mendapat kemuliaan. juga orang yang di beri syafa’at adalah orang yang diridhai perkataan dan perbuatannya oleh Allah setelah mendapat izin dari Allah Ta’ala. Firman-Nya dalam al Qur’an:

﴿ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ ﴾ [البقرة: ٢٥٥]

“Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya.” (QS. al Baqarah 2: 255).

KAIDAH KETIGA

Nabi ﷺ diutus di antara orang-orang yang menyembah berbagai macam benda. Mereka ada yang menyembah malaikat, ada yang menyembah para Nabi dan orang-orang shaleh, ada yang menyembah pepohonan dan batu, serta ada pula yang menyembah matahari dan bulan.

Mereka semua di perangi oleh Rasulullah ﷺ, dan beliau tidak membeda-bedakan antara mereka. Dalilnya ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ . . . ﴾ [الأنفال: ٣٩]

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama semata-mata untuk Allah." (QS. al Anfal 8: 39)

Dalil yang melarang menyembah matahari dan bulan ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾ [فصلت: ٣٧]

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaanNya ialah malam, siang, matahari dan bulan. (Maka) janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (QS.Fushshilat

41:37)

Dalil yang melarang menyembah malaikat adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَن تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا . . . ﴾
[آل عمران: ٨٠]

"Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para Nabi sebagai Tuhan." (QS. Ali Imran 3:80)

Dalil yang melarang menyembah para Nabi ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِن كُنتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴾ [المائدة: ١١٦]

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: Hai Isa putra Maryam, apakah kamu mengatakan kepada manusia: Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah? Isa menjawab: "Maha Suci Egkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diriMu. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib." (QS. al Maidah 5: 116).

Dalil yang melarang menyambah orang-orang shaleh

ialah firman Allah Ta'ala:

﴿ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُۥ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُۥٓ... ﴾ [الإسراء: ٥٧]

"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka. Siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah)dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya."(QS. al Isra' 17: 57).

Dalil yang melarangpohonan dan batu-batuan adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ أَفَرَءَيْتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلْعُزَّىٰ ۝ وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلْأُخْرَىٰٓ ﴾ [النجم: ١٩، ٢٠]

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al Laata, al Uzza dan Manat yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?" (QS.an Najm 53:19)

Dan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Waqid al Laitsi ﷺ beliau berkata:

«خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى حُنَيْنٍ وَنَحْنُ حُدَثَاءُ عَهْدٍ بِكُفْرٍ، وَلِلْمُشْرِكِينَ سِدْرَةٌ يَعْكِفُونَ عِنْدَهَا وَيَنُوطُونَ بِهَا أَسْلِحَتَهُمْ، يُقَالُ لَهُمْ: ذَاتُ أَنْوَاطٍ، فَمَرَرْنَا بِسِدْرَةٍ، فَقُلْنَا يَارَسُولَ اللهِ! اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ...» الحديث

Kami pergi ke Hunain bersama Nabi ﷺ dan kami baru saja masuk Islam. Orang-orang musyrik mempunyai

pohon Sidr, mereka beribadah padanya dan menggantungkan senjata mereka di pohon tersebut, yang di beri nama "Dzatu Anwat" lalu kami melewati pohon sidr, maka kami berkata:"Ya Rasulullah, buatkan bagi kami Dzatu Anwat seperti kepunyaan mereka." (al Hadits)

KAIDAH KEEMPAT

Syiriknya orang-orang zaman kita sekarang ini lebih berat dari pada syiriknya orang-orang terdahulu. Karena orang-orang dulu itu hanya melakukan syirik di waktu senang, dan mereka ikhlas (menyembah Allah) di waktu susah, sedangkan syiriknya orang-orang zaman sekarang ini terus-menerus, baik di waktu senang maupun di waktu susah. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿ فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴾ [العنكبوت: ٦٥]

"Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdo'a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan Allah." (QS. al Ankabut 29:65)